

PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI BAGI GURU UPTD SD NEGERI 4 PAKUAN AJI

Nurul Aini¹, Astri Setyawati², Ike Festiana³, Wiwin Rita Sari⁴, Kusuma Wardany⁵, Agus Komarudin⁶, Ferdi Zulkarnain⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Indonesia

Email: ¹aininurul92@gmail.com, ²astridewantoro46@gmail.com, ³ikefestiana@gmail.com, ⁴wiwin.ritasari@gmail.com, ⁵kusuma.wardany@gmail.com, ⁶aguskomarudin689@gmail.com, ⁷ferdizul007@gmail.com

Abstract

This activity was carried out through training for teachers at UPTD SDN 4 Pakuan Aji. The aim was to assist teachers in creating more engaging learning media that align with the Merdeka Curriculum. The implementation method consisted of four stages: warming up, presentation, training, and closing. The subjects were 13 teachers from UPTD SDN 4 Pakuan Aji. This activity was motivated by the need for teachers to gain knowledge about literacy-numeracy-based and digital literacy-numeracy-based learning models, as the Merdeka Belajar program from the Ministry of Education and Culture has not yet been fully absorbed by the teachers. The results showed an increase in enthusiasm and changes in participants' behavior at each stage of the activity, as well as improved understanding of literacy and numeracy-based learning models. This was evident from a brief teaching demonstration conducted by one of the teachers from UPTD SDN 4 Pakuan Aji.

Keywords: Training, Literation, Numeration

Abstrak

Kegiatan ini dilakukan dengan pelatihan untuk guru UPTD SDN 4 Pakuan Aji. Tujuannya untuk membantu guru membuat media pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Metode pelaksanaannya terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap warming up, pemaparan, pelatihan, dan penutup. Subyeknya adalah 13 guru UPTD SDN 4 Pakuan Aji. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pengetahuan guru terkait model pembelajaran berbasis literasi numerasi dan literasi numerasi digital, karena program merdeka belajar dari Kemdikbud belum terserap maksimal oleh guru. Hasilnya menunjukkan bahwa tim pengabdian menemukan peningkatan antusias dan perubahan perilaku peserta pada tiap tahap kegiatan serta menemukan peningkatan pemahaman pada pemodelan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang dilihat dari pengajaran singkat oleh salah satu guru UPTD SDN 4 Pakuan Aji.

Kata Kunci: Pelatihan, Literasi, Numerasi

PENDAHULUAN

Literasi dan Numerasi adalah sebuah program dibuat untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas seseorang agar memiliki kualitas hidup yang tinggi di dalam suatu masyarakat. Untuk itu harus dimulai dari peningkatan keterampilan literasi dan numerasi bagi para pendidik diantaranya adalah melalui kegiatan bimbingan teknis peningkatan literasi dan numerasi berbasis platform Guru Belajar & Berbagi. Kegiatan bimbingan teknis ini diharapkan mampu menambah dan bahkan mendongkrak pengetahuan, wawasan, cara pandang, sikap dan perilaku kreatif, kritis, dan inovatif, serta kolaboratif para pendidik merespon tantangan kekinian. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh para pendidik dari bimbingan teknis ini akan meningkat pesat apabila

diimbangi keinginan dan kemauan yang kuat, dengan belajar mandiri yang dilakukan di luar bimbingan teknis. Apapun yang didapat akan bermanfaat penuh dan berdampak positif terhadap sesama pendidik jika dikembangkan dalam platform berbagi di antara pendidik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Pendidikan di Indonesia membutuhkan penguatan numerasi. Hal ini berangkat dari fakta bahwa beragam survei di tingkat nasional dan internasional secara konsisten, dari tahun ke tahun, menunjukkan kemampuan numerasi siswa tidak mengalami peningkatan signifikan bahkan cenderung menurun. Salah satunya nilai kemampuan numerasi siswa di Indonesia melalui Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyatakan bahwa sekitar 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika (Poerwanto, 2022).

Kebijakan Kemendikbud Ristek yakni Merdeka Belajar, menguatkan literasi dan numerasi peserta didik, menjadi salah satu program prioritas. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, meletakkan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, sebagai fokus dalam Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar. Upaya ini sebagai wujud nyata implementasi penguatan Sumber Daya Manusia sebagaimana tertera dalam Peraturan Presiden tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 dan Rencana Strategis Kemendikbud 2020- 2024 (Santoso et al., 2023).

Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru dikembangkan berdasarkan kriteria kompetensi Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diintegrasikan menjadi kategori model kompetensi pengetahuan profesional; praktik pembelajaran profesional; dan pengembangan profesi (Marlena et al., 2022). Guru merupakan sumber daya edukatif dan sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama (Hasyim et al., 2014). Guru merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran. Fungsi guru adalah merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu sendiri diartikan sebagai ketuntasan hasil belajar. Tuntasnya hasil belajar sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam literasi dan numerasi. Literasi adalah suatu keahlian yang berkaitan dengan hal membaca, menulis, serta berpikir yang berfokus pada peningkatan kemampuan pemahaman informasi secara kreatif, kritis, dan inovatif (Mutia, Puput, Atmazaki, 2018). Seseorang dikatakan

memiliki kemampuan literasi apabila telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa, yaitu membaca dan menulis. Oleh karena itu, makna dasar literasi sebagai kemampuan baca tulis.

Menurut Widodo (2020) terdapat macam-macam literasi yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di lingkungan (Mahmud & Pratiwi, 2019). Numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep operasi hitung dan bilangan. Menurut (Napfiah et al., 2023). numerasi mencakup tiga aspek, yaitu aritmatika, relasi aritmatika, dan operasi aritmatika. Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Literasi dan numerasi adalah kemampuan yang harus dikembangkan dan dimiliki siswa pertama kali pada jenjang sekolah dasar. Menurut Ardellea & Hamdu (2022) guru sekolah dasar menjadi pintu pertama pengenalan siswa terhadap pemahaman soal literasi dan numerasi. Maka dari itu, peningkatan kualitas guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi sangat penting (Ardellea & Hamdu, 2022).

Salah satu keterampilan literasi dasar adalah penguasaan kosakata. Kosakata berperan penting dalam belajar membaca karena merupakan pondasi untuk memahami bacaan. Jika banyak kata dalam bacaan yang tidak dipahami para pembaca, maka mereka tidak akan dapat memahami bacaan tersebut (Torgesen et al., 2007). Penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa (Susilawaty, 2021). Artinya, jika siswa memiliki kosakata yang terbatas, keterampilan berkomunikasi juga akan lemah.

UPTD SD Negeri 4 Pakuan Aji beralamat di Dusun Beringin Putra Desa Pakuan Aji, Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah penugasan dari Kemdikbud sebagai lokasi pelaksanaan Program Kampus Merdeka tahun 2024 ini. Sekolah ini menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi. Upaya yang dilakukan dengan memperkuat kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan matematika. Selain itu, juga meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran. Dalam

meningkatkan kualitas guru diperlukan pelatihan model pembelajaran literasi dan numerasi. Oleh karena itu, pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru pada kemampuan model pembelajaran literasi dan numerasi. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi pusat belajar bagi para guru untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi sehingga dapat di implementasikan di sekolah. Pengabdian ini berjudul Pelatihan Model Pembelajaran berbasis Literasi dan Numerasi untuk Guru UPTD SD Negeri 04 Pakuan Aji.

Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kritik dan saran serta pengalaman bergabung dengan tim pengabdian UNU Lampung sebagai masukan dan penguat pelaksanaan pengabdian. Simpulan dari kegiatan tanya jawab adalah pemahaman peserta dan pemodelan yang dibuat oleh peserta dapat diaplikasikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilakukan di UPTD SDN 4 Pakuan Aji Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru UPTD SDN 4 Pakuan Aji. Pemilihan tersebut berdasarkan kebutuhan pemenuhan keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di SD dan juga sebagai upaya menerapkan pendidikan berbasis literasi dan numerasi. Jadwal pelaksanaan kegiatan akan dilakukan selama 2 minggu yaitu tanggal 19 dan 26 Oktober 2024 dengan rentan sekali sepekan yakni setiap hari Selasa pukul 09.00-11.30. Metode pelaksanaannya terdiri dari empat tahapan, yaitu:

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian datang ke sekolah untuk mendapatkan perizinan dari mitra yaitu pihak sekolah sekaligus melakukan observasi awal. Tim pengabdian menemui Kepala Sekolah dan Bagian Kurikulum untuk mendapat informasi tentang kebutuhan guru terkait dengan penerapan kurikulum merdeka. Setelah mendapat izin, tim pengabdian dan pihak sekolah menentukan jadwal pengabdian.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pada tiap pertemuan tim pengabdian melakukan empat tahap yaitu *warming up* (pemanasan), *Explanation* (pemaparan), *Assistances* (pendampingan), dan *Closing* (penutup).

Rangkaian kegiatan diawali dengan *warming up* untuk mengetahui fokus peserta sebelum memulai kegiatan. *Warming up* disesuaikan dengan tema model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang viral di media sosial. Selanjutnya, tim pengabdian menyajikan materi dengan menampilkan *power point* dan pemberian contoh pengembangan model pembelajarannya serta media yang dapat digunakan. Pemaparan dilakukan dengan sebuah pemberian contoh pembuatan media pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang mengadopsi teknologi, budaya dan lingkungan dari tim pengabdian secara bergantian. Peragaan dilakukan sebagai upaya untuk mengintegrasikan semua tujuan materi agar lebih mudah terserap oleh peserta. Tim pengabdian juga melakukan pendampingan kepada peserta dengan membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dalam forum. Pendampingan dilakukan dengan menggali informasi terkait masalah yang dihadapi peserta dan memberikan solusi yang sesuai. Di akhir kegiatan, tim pengabdian memberikan evaluasi dengan memberikan *door prize* berupa tumbler 1 buah untuk tiap peserta yang dapat menjawab.

Tahap Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan evaluasi pada setiap kegiatan. Pada kegiatan pemaparan, tim pengabdian mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta. Pada kegiatan pelatihan, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan memberikan contoh media pembelajaran yang telah dikembangkan. Peserta diminta maju ke depan untuk menyampaikan pendapat mereka sesuai contoh. Kegiatan penutup pada tiap pertemuan dilakukan dengan cara evaluasi di atas. Namun, kegiatan penutup pada kegiatan PKM dilakukan dengan *monitoring* dalam kurun waktu 1 minggu. Rangkaian kegiatan pemaparan dan pendampingan disesuaikan dengan materi yang telah disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Pemaparan

Pemaparan ke-	Materi			Pemateri
I	Model Pembelajaran Berbasis Literasi			Dr. Nurul Aini, S.Pd., M.Pd
II	Model Pembelajaran Berbasis			Dr. Wiwin Rita Sari, S.Pd.,

	Numerasi	M.Pd
III	Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi	Dr. Ike Festiana, S.Pd., M.Pd Astri Setyawati, S.Pd., M.Pd Kusuma Wardany, S.Pd., M.Pd Ferdi Zulkarnain, S.Pd., M.Pd
IV	Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Digital	Agus Komarudin, S.Kom., M.T.I

Pembagian dan penyampaian materi berdasarkan pada keilmuan dan keahlian masing-masing tim pengabdian. Dosen 1 merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, sehingga memiliki peran untuk menyampaikan materi dan pelatihan terkait literasi dalam pembelajaran. Dosen 2 merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Matematika, sehingga materi terkait numerasi untuk sekolah dasar dipaparkan dengan baik. Dosen 3,4,5,6 merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Matematika, PJKR, dan Sistem Informasi yang memiliki rumpun ilmu matematika dan IPA, sehingga beliau menyampaikan materi dan pelatihan terkait pembuatan media pembelajaran. Dosen 7 merupakan dosen Sistem Informatika dengan rumpun ilmu komputer menyampaikan cara pembuatan media pembelajaran berbasis literasi dan numerasi secara digital.

Pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat *grounded theory*, dimana permasalahan dan solusinya dapat berkembang sesuai penelusuran, pengamatan, dan penganalisisan baik saat pelaksanaan penelitian maupun dalam penyusunan tulisan. Obyek pengamatan adalah beberapa perusahaan plastik, perusahaan *recycle* plastik, *home industry*, dan pemulung diberbagai lokasi yang memungkinkan untuk diamati dan relevan dengan penelitian., Fokus pengamatan terdiri dari: Teknik Pengelolaan limbah organik dan plastik, Manajemen dan pemasaran limbah organik dan plastik, Pemberlakuan harga standar beberapa jenis organik dan plastik, Pengelompokan jenis-jenis plastik, Market mapping pemasaran organik dan plastik di Indonesia dan internasional. Teknik dan alat pengumpulan data terdiri dari: studi literatur, wawancara, observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

1. Hasil

Tim pengabdian dari beberapa dosen program studi di UNU Lampung telah melakukan kegiatan pengabdian mandiri berupa kegiatan pelatihan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi bagi guru UPTD SD Negeri 4 Pakuan Aji Kecamatan Sukadana. Kegiatan ini mengikutsertakan dua mahasiswa yaitu mahasiswa PBI dan mahasiswa TI. Kegiatan dilakukan secara luring di UPTD SD Negeri 4 Pakuan Aji Kecamatan Sukadana dengan 6 guru kelas dan 6 guru mapel. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam 3 tahap yaitu, sosialisasi, pelatihan dan penutup.

Tahap Sosialisasi

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan kegiatan sosialisasi menggunakan metode observasi sekolah oleh tim dosen. Observasi berupa keikutsertaan tim dosen pada kegiatan IHT. Hasil observasi dilanjutkan dengan diskusi Bersama kepala sekolah dan waka kurikulum. Hasil diskusi menghasilkan kesepakatan untuk melakukan pelatihan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi bagi guru sepekan sekali. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu *warming up*, pemaparan dan pendampingan serta penutup pada tiap pertemuan. Kegiatan terakhir adalah kegiatan tambahan yaitu penambahan materi terkait model pembelajaran literasi dan numerasi digital. Dengan kegiatan ini, diharapkan mampu menjadi acuan bagi guru UPTD SD Negeri 4 Pakuan Aji dalam mengembangkan dan menyesuaikan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dengan kurikulum saat ini, sehingga, percontohan tersebut dapat memberi manfaat bagi sekolah sebagai salah satu sekolah percontohan dalam pengembangan penerapan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.

Tahap Pelaksanaan

Adapun hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam kurun waktu 2 minggu dengan 2 kali pertemuan diuraikan sebagai berikut:

1.1 Pertemuan Pertama Tanggal 19 Oktober 2024

Pertemuan pertama dilakukan pada 19 Oktober 2024. Materi yang disajikan adalah model pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan pertama dimulai dengan *warming up* untuk memfokuskan konsentrasi peserta. Kegiatan kedua yaitu pelaksanaan pelatihan dengan pemaparan materi dan diskusi kelompok. Penjelasan lebih lengkap sebagai berikut:

1.2 Model Pembelajaran Berbasis Literasi

Kegiatan penyampaian materi model pembelajaran berbasis literasi diawali dengan *warming up*. Tim pengabdian melakukan pemanasan dengan memberi gambaran materi yang akan disampaikan kepada peserta. Dalam melatih konsentrasi, tim pengabdian membuat peta pikiran (*mind mapping*). Cara bermain Peta Pikiran (*Mind Mapping*): ajak peserta untuk membuat peta pikiran dari satu kata kunci literasi, misalnya "Literasi Informasi". Dari kata itu, mereka diminta memetakan ide-ide terkait, seperti cara mencari informasi, mengevaluasi, dan menyebarkan. Adapun manfaatnya dapat membantu peserta merancang hubungan antar konsep literasi dan memahami pentingnya keterampilan literasi dalam pembelajaran.

Selanjutnya, pemateri pertama mulai melakukan pemaparan materi model pembelajaran berbasis literasi melalui *power point* yang di tampilkan disertai dengan pemberian contoh untuk menunjang terserapnya materi dengan baik. Bukti pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi Model Pembelajaran Literasi

Gambar 1. menunjukkan bahwa kegiatan diikuti oleh peserta secara kondusif. Beberapa langkah kegiatan pelaksanaan untuk pelatihan model pembelajaran berbasis literasi, yang dapat membantu peserta memahami dan mengaplikasikan konsep literasi dalam pembelajaran terdiri dari pengenalan literasi, identifikasi tantangan literasi, metode literasi interaktif, dan contoh media literasi. Kegiatan pengenalan literasi dalam pembelajaran dilakukan dengan memperkenalkan konsep literasi (seperti literasi baca-tulis, literasi digital, literasi informasi, dan literasi numerik) dan pentingnya dalam pengembangan model pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terkait tantangan literasi di kelas, Pada kegiatan ini, peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk mendiskusikan tantangan literasi yang mungkin dihadapi oleh siswa mereka, seperti keterbatasan kemampuan membaca, pemahaman informasi, atau penggunaan teknologi. Kegiatan berikutnya adalah pelatihan terkait metode literasi interaktif. Pemateri memberikan pelatihan tentang metode pembelajaran berbasis literasi yang interaktif, seperti metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), membaca bersama (*shared reading*), atau teknik literasi visual. Tujuan pemberian pelatihan untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam pengajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Pemberian contoh model pembelajaran literasi melalui media pembelajaran untuk meningkatkan literasi siswa. Contoh media untuk meningkatkan literasi siswa sebagai berikut:



Gambar 2. Media-media untuk Meningkatkan Literasi Siswa



Gambar 3. Media-media untuk Meningkatkan Literasi Siswa

Gambar 2. dan Gambar 3. menunjukkan contoh-contoh media pembelajaran berbasis literasi untuk siswa sekolah dasar. Pemateri menyampaikan beberapa contoh media yang dapat dikembangkan oleh guru. Dinding kata (*word wall*) adalah kumpulan kosakata yang terorganisasi secara sistematis yang ditampilkan dengan huruf yang besar dan ditempelkan pada dinding suatu

kelas yang dapat digunakan untuk meningkat pemahaman kosakata tanpa harus selalu tergantung pada penggunaan kamus atau juga arti kata yang diberikan. Buku mini (*mini book*) adalah buku kecil berukuran 8,5 x 11 cm yang terdiri atas empat lembar (8 halaman) yang dapat ditulisi beberapa fakta menarik terkait topik tertentu. Puisi Akrostik adalah puisi sederhana di mana huruf pertama dari setiap baris membentuk kata atau frase secara vertical. Puisi Akrostik dapat digunakan untuk menggambarkan topik sederhana atau cerita singkat. Kata atau huruf kunci adalah cara khusus untuk merangsang daya kreasi siswa dengan menyediakan beberapa kata pokok sebagai media untuk mengembangkan gagasan atau ide kreatif siswa.



Gambar 4. Pemberian Tumbler Kepada Penanya

Gambar 4. menunjukkan kegiatan pemberian tumbler pada kegiatan penutup. Pemateri melakukan evaluasi dengan memberi pertanyaan kepada peserta. Setiap peserta yang mau maju dan menjawab akan mendapat *doorprize* berupa bingkisan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian pemaparan dan pelatihan pada pertemuan pertama terkait model pembelajaran berbasis literasi.

1.3 Model Pembelajaran Berbasis Numerasi

Kegiatan penyampaian materi model pembelajaran berbasis numerasi diawali dengan kegiatan *warming up* yang dirancang untuk pelatihan model pembelajaran berbasis numerasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan pola pikir logis, membangun keterampilan numerasi awal, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan menyenangkan. Kegiatan *warming up* dilakukan dengan bermain matematika cepat (*Math Sprint*). Fasilitator menyiapkan beberapa soal sederhana (contohnya: penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian cepat). Peserta diberi waktu untuk menjawab dengan cepat dan akurat.

Kegiatan kedua, pada kegiatan pelaksanaan pemateri kedua melakukan pemaparan materi model pembelajaran berbasis numerasi melalui *power point* yang di tampilkan disertai dengan pemberian contoh untuk menunjang terserapnya materi dengan baik. Bukti pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:



Gambar 4. Kegiatan Pemaparan Materi Model Pembelajaran Numerasi

Gambar 4 merupakan penyampaian materi model pembelajaran berbasis numerasi. Beberapa kegiatan pelaksanaan untuk pelatihan model pembelajaran berbasis numerasi yang dapat membantu peserta memahami konsep dan penerapan numerasi dalam pembelajaran terdiri dari penjelasan konsep numerasi, tantangan numerasi di kelas, pembelajaran numerasi interaktif, dan simulasi pengajaran berbasis numerasi. Kegiatan penjelasan konsep numerasi berisi

keterampilan numerasi penting dalam kehidupan sehari-hari dan perannya dalam pendidikan dengan tujuan memberikan pemahaman dasar tentang konsep numerasi dan relevansinya dalam pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi pembahasan tantangan numerasi di kelas. Peserta dibagi menjadi kelompok untuk berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi atau yang dihadapi siswa dalam menguasai keterampilan numerasi, seperti kesulitan dalam memahami operasi matematika dasar atau penggunaan angka dalam pemecahan masalah. Tujuan diskusi ini untuk mengidentifikasi tantangan praktis yang dihadapi peserta dalam pengajaran numerasi dan mempersiapkan mereka untuk menciptakan solusi.

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan terkait metode numerasi interaktif. Pemateri mengajarkan beberapa metode pembelajaran numerasi, seperti "pendekatan konkrit ke abstrak", permainan berbasis angka, dan penggunaan alat bantu visual dalam numerasi. Tujuan pemberian pelatihan memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman numerasi siswa. Kemudian, materi simulasi pengajaran berbasis numerasi masih dilakukan kelompok melakukan simulasi singkat, mereka mempraktikkan rencana pembelajaran numerasi yang telah dibuat di depan rekan-rekan. Setelah simulasi, peserta lain memberikan umpan balik. ujuannya untuk membangun kepercayaan diri peserta dalam mengajarkan konsep numerasi dan mengevaluasi efektivitas metode yang dipilih.

Kegiatan ketiga adalah penutup. Pemateri melakukan evaluasi dengan memberi pertanyaan kepada peserta. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian pemaparan dan pelatihan pada pertemuan pertama terkait model pembelajaran berbasis literasi.

1.4 Pertemuan Kedua Tanggal 26 Oktober 2024

Pertemuan kedua dilakukan pada 26 Oktober 2024. Materi yang disajikan adalah pembuatan media pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan pertama dimulai dengan *warming up* untuk memfokuskan konsentrasi peserta. Kegiatan kedua yaitu pelaksanaan pelatihan dengan pemaparan materi dan diskusi kelompok. Penjelasan lebih lengkap sebagai berikut:

1.5 Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis literasi dan numerasi diawali dengan kegiatan *warming up* yang dirancang untuk pelatihan pembuatan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta, memancing kreativitas, dan membuka pikiran mereka terhadap konsep literasi dan numerasi secara terpadu. Kegiatan *warming up* dilakukan dengan bermain kelompok sinonim dan bilangan. Pemateri membagi peserta menjadi kelompok dan memberikan beberapa kata sinonim serta angka. Setiap kelompok harus menyusun kalimat atau paragraf singkat yang melibatkan sinonim tersebut dan menyertakan angka yang relevan. Manfaatnya untuk melatih keterampilan menulis kreatif dan kemampuan logis untuk menghubungkan kata dan angka dalam sebuah konsep terpadu.

Kegiatan kedua, pada kegiatan pelaksanaan pemateri ketiga terdiri dari beberapa dosen dari berbagai program studi. Pemateri melakukan pelatihan dengan pemaparan materi cara pembuatan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi melalui *power point* yang di tampilkan disertai dengan pemberian contoh untuk menunjang terserapnya materi dengan baik. Bukti pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:



Gambar 5. Kegiatan Pembuatan Model Pembelajaran Literasi dan Numerasi

Gambar 5 merupakan kegiatan pelatihan pembuatan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Langkah-langkah kegiatan pelatihan untuk pembuatan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Pelatihan ini dirancang agar peserta dapat merancang model pembelajaran yang efektif, menggabungkan konsep literasi dan numerasi yang sesuai dengan

kebutuhan siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan perancangan pembuatan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi menggunakan *Project Based Learning* (PBL) dan *Inquiry Based Learning*. Model pembelajaran dibuat secara terpadu melalui kerja kelompok. Kegiatan ini diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, hingga membuat rencana aktivitas yang menggabungkan literasi dan numerasi. Tujuannya untuk membantu peserta menghasilkan rencana pembelajaran yang konkret dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian, peserta melakukan simulasi atau *role-play* untuk mencoba menerapkan model pembelajaran yang telah mereka rancang di depan kelompok lain. Mereka melakukan pengajaran singkat, menggunakan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan numerasi. Berikut bukti peserta melakukan kegiatan pengajaran singkat:



Gambar 6. Role Play Pengajaran Singkat Mengintegrasikan Model Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi

Gambar 6. menunjukkan kegiatan praktik dari peserta. Kemudian peserta bekerja sama untuk mengembangkan bahan ajar, alat bantu visual, atau aplikasi yang mendukung pembelajaran literasi dan numerasi, seperti diagram, grafik, peta konsep, atau modul interaktif. Setiap peserta merumuskan rencana implementasi model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di kelas mereka sendiri, termasuk target yang spesifik dan cara evaluasi keberhasilan.

Kegiatan ketiga adalah penutup. Pemateri melakukan evaluasi dengan memberi pertanyaan kepada peserta. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian pemaparan dan pelatihan pada pertemuan pertama terkait model pembelajaran berbasis literasi.

1.6 Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Digital

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi tentang media pembelajaran berbasis literasi dan numerasi digital. Kegiatan ini disampaikan oleh dosen Teknik Informatika, dokumen dan penjelasan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 7. Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Digital

Gambar 7. menunjukkan kegiatan untuk penyampaian materi tentang model pembelajaran literasi dan numerasi digital. Kegiatan ini dirancang agar peserta memahami konsep, pendekatan, dan teknik untuk mengajarkan literasi dan numerasi menggunakan teknologi digital. Pemateri memberikan presentasi tentang pentingnya literasi dan numerasi digital, termasuk penjelasan dasar konsep literasi digital (kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi digital) serta numerasi digital (menggunakan data digital untuk menyelesaikan masalah). Pemateri menampilkan studi kasus atau contoh kelas di mana literasi dan numerasi digital telah diterapkan. Contoh-contoh ini mencakup pembelajaran berbasis infografis, penggunaan aplikasi matematika, atau program membaca digital.

Kemudian, peserta diajak mencoba berbagai aplikasi dan alat digital, seperti aplikasi membaca digital (misalnya, e-book, perpustakaan digital) dan aplikasi matematika atau pengolahan data (misalnya, Microsoft Excel, Google Sheets, aplikasi kalkulator). Peserta membuat materi digital yang melibatkan literasi dan numerasi, seperti video pembelajaran, infografis, atau soal interaktif menggunakan alat digital (misalnya, Canva untuk desain, PowerPoint untuk slide interaktif). Peserta diajak membuat modul interaktif untuk pembelajaran literasi atau numerasi digital menggunakan alat seperti Google Slides, Kahoot, atau platform kuis interaktif lainnya. Peserta melakukan simulasi mengajar dengan menggunakan perangkat digital yang telah dipelajari. Setiap kelompok melakukan simulasi pengajaran, baik dalam bentuk membaca teks digital atau menggunakan alat digital untuk pembelajaran numerasi.

Tahap Penutup

Kegiatan ketiga adalah penutup. Pemateri melakukan evaluasi dengan memberi pertanyaan kepada peserta. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian pemaparan dan pelatihan pada pertemuan pertama terkait model pembelajaran berbasis literasi.

2. Pembahasan

Pengembangan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi penting bagi guru karena mendukung peningkatan kualitas pengajaran yang berdampak langsung pada kemampuan dasar siswa. Beberapa manfaatnya adalah mempermudah penyampaian materi dasar, model ini membantu guru dalam menyampaikan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung, yang merupakan fondasi utama bagi perkembangan belajar siswa; meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu penguasaan model berbasis literasi dan numerasi meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan pendekatan yang efektif, sesuai kebutuhan siswa; mengoptimalkan proses pembelajaran yang inklusif yaitu model ini memudahkan guru dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran lebih inklusif dan dapat diakses semua siswa secara adil; memfasilitasi evaluasi kemampuan dasar siswa yaitu guru dapat lebih mudah memantau dan mengevaluasi perkembangan keterampilan literasi dan numerasi siswa secara berkelanjutan; meningkatkan kualitas hasil belajar agar guru bisa menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat dan lebih sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan secara terstruktur dengan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan penutup pada 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dimulai dengan *warming up*, pemaparan, pendampingan dan penutup. Tujuannya untuk mempermudah tim melaksanakan kegiatan dan memaksimalkan penyerapan materi oleh peserta. Hasil analisis per kegiatan dan per tahap pada tiap pertemuan, sebagai berikut:

Sosialisasi (*Socialization*)

Kegiatan sosialisasi yang diawali dengan kegiatan perencanaan. Adapun kegiatan perencanaan dilakukan dengan tim pengabdian datang ke sekolah untuk mendapatkan perizinan dari mitra yaitu pihak sekolah sekaligus melakukan observasi awal. Tim pengabdian menemui Kepala Sekolah dan Bagian Kurikulum untuk mendapat informasi tentang kebutuhan wali murid dalam bidang Pendidikan anak. Setelah mendapat izin, tim pengabdian dan pihak sekolah menentukan jadwal pengabdian. Kegiatan selanjutnya, tim pengabdian mempersiapkan materi yang sesuai dengan kepakaran masing-masing tim pengabdian. Tim pengabdian menyampaikan materi pada waktu yang telah ditentukan yaitu 2 kali dalam 2 pekan. Sosialisasi dilakukan untuk memperoleh kesepakatan bersama antara mitra dan tim pengabdian terkait waktu, tempat, materi, dan peserta pendampingan. Hasil tersebut sejalan dengan ungkapan Syarif (2022) yang menyatakan bahwa sosialisasi dapat berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Anwar (2022) juga menjelaskan bahwa sosialisasi di lingkungan mitra, maka tim pengabdian dapat menempatkan diri pada posisi yang subjektif untuk memfasilitasi nilai-nilai edukatif.

Pelatihan (*Training*)

Kegiatan pelatihan dilakukan dua kali pertemuan dengan tiap pertemuan terdapat tahap *warming up*, pemaparan/pelatihan dan penutup. Pada tahap ini, tim pengabdian terbagi menjadi dua kelompok inti yaitu kelompok pemateri dan kelompok pelatihan. Kelompok pemateri model pembelajaran literasi dan dosen Pendidikan Bahasa Inggris, materi model pembelajaran numerasi dari dosen Pendidikan matematika, dan materi model pembelajaran literasi dan numerasi digital oleh dosen Teknik Informatika. Kelompok kedua merupakan kumpulan dosen dari berbagai prodi yang bertugas melatih guru-guru dalam membuat media pembelajaran untuk pembelajaran literasi dan numerasi serta menyusun pengembangan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.

Pada kegiatan *Warming up*, tim pengabdian memberi pemanasan pada tiap pertemuan. Tujuannya untuk menarik perhatian peserta agar lebih fokus. Sebab, peserta dengan segudang aktivitas, fokusnya telah terpecah belah, sehingga sangat sulit untuk menerima masukan dari pihak lain. Dengan cara ini, tim pengabdian mengambil fokus peserta dengan aktivitas santai tapi berbobot. *Warming up* yang dilakukan berupa *ice breaking* dan *games*. Aktifitas menyenangkan di awal kegiatan membuat peserta bersemangat dalam mengikuti kegiatan hingga akhir. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Satrian et al., (2018) yang menyatakan bahwa *ice breaking* merupakan kegiatan yang diterapkan untuk menarik perhatian serta mencairkan suasana (Pratiwi satriani et al.,2018). *Ice breaking* merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas (Marzatifa et al., 2021). Pada hakikatnya, sebelum kegiatan dimulai, peserta banyak yang berdiskusi sendiri. Dengan adanya pemanasan ini, mereka bisa lebih menyadari bahwa kegiatan akan segera dimulai.

Tahap pemaparan materi model pembelajaran literasi dan numerasi disampaikan pada hari pertama tanggal 19 Oktober 2024. Materi pembuatan media pembelajaran literasi & numerasi serta penyampaian literasi & numerasi digital disampaikan di hari kedua yaitu 26 Oktober 2024. Pada pertemuan pertama, pemateri menyajikan alur pelatihan dengan menampilkan *power point*. Kegiatan dilanjutkan dengan sebuah *role play* dari peserta untuk melakukan pengajaran singkat dengan menerapkan model pembelajaran literasi dan numerasi. Pelatihan dengan sebuah peragaan dilakukan sebagai upaya untuk mengintegrasikan semua tujuan materi agar lebih mudah terserap oleh peserta. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dalam forum.

Tujuannya untuk menggali informasi terkait masalah yang dihadapi peserta dan memberikan solusi yang sesuai. Tahap pemaparan dilakukan secara terstruktur dengan memanfaatkan teknologi untuk menampilkan *power point* dengan tujuan agar peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Saade (2004) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi dapat meningkatkan kemampuan kognitif seseorang (Saadé & Kira, 2004). Tim pengabdian juga mengadopsi humor untuk mengatasi kebosanan peserta pada pertengahan kegiatan. Pemaparan dilakukan dengan sebuah *role play* dari tim pengabdian secara

bergantian. Peragaan tersebut sebagai upaya untuk mengintegrasikan semua tujuan materi agar lebih mudah terserap oleh peserta. Uno (2011) menuturkan bahwa metode bermain peran sebagai suatu model penyampaian bertujuan untuk membantu peserta menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok (Uno, 2016). Aunurrahman (2011) menambahkan bahwa metode bermain peran dirancang khususnya untuk membantu peserta mempelajari nilai-nilai sosial dan moral dan pencerminannya dalam perilaku, membantu para peserta pendampingan mampu mengumpulkan dan mengorganisasikan isu-isu moral dan sosial, mengembangkan empati terhadap orang lain, dan berupaya memperbaiki keterampilan sosial (Aunurrahman, 2014).

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian melakukan kegiatan penutup dengan memberikan evaluasi dengan *door prize* berupa sebuah bingkisan untuk tiap peserta yang mau menjawab. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian pemaparan dan pelatihan pada tiap pertemuan. Setelah peserta maju dan menjawab, tim pendamping memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap apa yang disampaikan oleh peserta. Penggunaan umpan balik merupakan penegasan yang dilakukan untuk menerima masukan, sehingga mampu mengkritisi pendapatnya sendiri, memperbaiki kesalahan pemahaman, tanpa melukai harga dirinya (Sofyatiningrum et al., 2019). Evaluasi kegiatan yang diterapkan dengan indikator keberhasilan minimal kehadiran peserta dan antusias peserta minimal 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2010) yang menyatakan bahwa evaluasi kegiatan digunakan untuk mengukur kualitas kegiatan yang telah dilaksanakan, yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana, dan dilaksanakan sesuai prosedur (Arifin, 2010).

Tahap pembuatan media pembelajaran berbasis literasi dan numerasi serta pengembangan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi serta tambahan materi tentang literasi dan numerasi digital untuk pembelajaran disampaikan pada hari kedua pada Sabtu, 26 Oktober 2024. Kegiatan pada hari kedua juga diawali dengan *warming up* dengan bermain kelompok sinonim dan bilangan. Tahap kedua ini dilakukan dengan perancangan pembuatan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi menggunakan *Project Based Learning* (PBL) dan *Inquiry Based Learning*. Model pembelajaran dibuat secara terpadu melalui kerja kelompok. Kegiatan ini diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, hingga membuat rencana aktivitas yang menggabungkan literasi dan

numerasi. Tujuannya untuk membantu peserta menghasilkan rencana pembelajaran yang konkret dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembuatan model pembelajaran disertai dengan pembuatan media pembelajarannya dilakukan secara demonstrative oleh tim pengabdian dan peserta. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Sejalan dengan pendapat Wahid (2022) yang menyatakan bahwa penyesuaian penggunaan model dan media pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Wahid, 2022). Pentingnya model dan media pembelajaran berbasis literasi dan numerasi juga disinggung oleh Chrystal (2020) yang menyatakan bahwa literasi dan numerasi memainkan peran penting dalam kehidupan anak-anak yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Chrystal, 2016). Kemudian, peserta melakukan simulasi atau *role-play* untuk mencoba menerapkan model pembelajaran yang telah mereka rancang di depan kelompok lain. Mereka melakukan pengajaran singkat, menggunakan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan numerasi. Kegiatan pengajaran singkat dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penyampaian materi (Lehan et al., 2023).

Materi terakhir adalah model pembelajaran literasi dan numerasi digital dengan menampilkan studi kasus atau contoh kelas di mana literasi dan numerasi digital telah diterapkan. peserta diajak mencoba berbagai aplikasi dan alat digital, seperti aplikasi membaca digital (misalnya, e-book, perpustakaan digital) dan aplikasi matematika atau pengolahan data (misalnya, Microsoft Excel, Google Sheets, aplikasi kalkulator). Peserta membuat materi digital yang melibatkan literasi dan numerasi, seperti video pembelajaran, infografis, atau soal interaktif menggunakan alat digital (misalnya, Canva untuk desain, PowerPoint untuk slide interaktif). Konsep literasi dan numerasi digital dapat digunakan sebagai ukuran kualitas kerja peserta didik di lingkungan digital. Selain itu, literasi dan numerasi digital memfasilitasi para ilmuwan dan pengembang sarana komunikasi untuk lebih efektif dalam merancang lingkungan yang lebih berorientasi pengguna (Herawan, 2021).

Penutup (Closing)

Kegiatan penutup pelatihan literasi dan numerasi diawali dengan rangkuman singkat mengenai materi yang telah dipelajari, bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta. Peserta juga diberi kesempatan berbagi pengalaman dan pembelajaran yang mereka dapatkan selama

pelatihan, sehingga dapat saling memotivasi dan menginspirasi. Selain itu, sesi tanya jawab diadakan untuk memberikan klarifikasi atas hal-hal yang mungkin masih kurang dipahami, memastikan bahwa semua peserta siap mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Selanjutnya, pemaparan rencana tindak lanjut dilakukan untuk memberi arahan kepada peserta mengenai langkah-langkah setelah pelatihan, seperti praktik mandiri atau kegiatan pengayaan. Tim pengabdian juga mengadakan evaluasi dan menerima umpan balik dari peserta sebagai upaya peningkatan kualitas pelatihan di masa depan. Acara diakhiri dengan penyerahan cinderamata kepada kepala sekolah sebagai bentuk apresiasi, serta pesan penutup yang mengucapkan terima kasih dan harapan agar peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam konteks pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Simpulan yang diperoleh dari pengabdian ini bersifat melengkapi dengan mendukung keberhasilan pelatihan pembuatan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi melalui sosialisasi dan pelatihan untuk guru UPTD SD N 4 Pakuan Aji. Simpulan disesuaikan dengan tujuan pengabdian yaitu memfasilitasi guru melakukan pengembangan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang lebih interaktif. Simpulannya menunjukkan tingkat ketercapaian yang signifikan pada saat pelatihan pertahap yaitu antusias peserta paling tinggi terdapat pada tahap pelatihan pembuatan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi berbasis digital dan penutup. Pemahaman peserta terhadap materi menunjukkan persentase tertinggi pada tahap penutup. Kemampuan peserta dalam mempraktikkan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang telah dikembangkan secara berkelompok menunjukkan peningkatan yang lebih baik.

Simpulan lainnya menunjukkan bahwa kegiatan penutup dengan pemberian rangkuman singkat materi, contoh model pembelajaran, dan pemberian cinderamata kepada pihak sekolah. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kritik dan saran serta pengalaman bergabung dengan tim pengabdian UNU Lampung sebagai masukan dan penguat pelaksanaan pengabdian. Simpulan dari kegiatan tanya jawab adalah pemahaman peserta dan pemodelan yang dibuat oleh peserta dapat diaplikasikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardellea, F., & Hamdu, G. (2022). Pentingnya Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Soal Tes Literasi dan Numerasi Berbasis Education for Sustainable Development (ESD). *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 220–227. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1587>
- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (P. Latifah (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Chrystal, W. (2016). Mathematics, numeracy and literacy: A combination for success. *Practical Literacy*, 25(2), 36–38. <https://doi.org/https://eprints.qut.edu.au/202239/?c>
- Hasyim, M., Tarbiyah, F., Uin, K., Makassar, A., Sultan, J., 36, A. N., & Gowa, S. (2014). Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265–276. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/556>
- Herawan, E. (2021). Literasi Numerasi di Era Digital bagi Pedidik Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA-3)*, 3(1), 23–32. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/19826>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Panduan Program Guru Belajar & Berbagi Seri Literasi & Numerasi. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 1). <https://gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id/>
- Lehan, A. A. D., Koroh, T. R., Nawa, N. E. A., Kota, M. K., Nurhabibah, S., & Fembriani, F. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 3(1), 25.

- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Marlena, L., Wahidin, & Azizah, S. U. Al. (2022). Pelatihan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru sebagai Penguatan Menghadapi Kurikulum Merdeka. *PENDIDIKAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(3), 151–155.
- Marzatifa, L., Inayatillah, & Agustina, M. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Mutia, Puput, Atmazaki, N. (2018). Implementasi Aktivitas Literasi di SMA Negeri Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 257–266.
- Napfiah, S., Yazidah, N. I., & Pebrianti, C. (2023). Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca Dan Hitung Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 20–25.
- Poerwanto, B. (2022). *Modul Berkembang_Pengetahuan Profesional Aspek Numerasi* (No. 1). Pratiwi satriani, N. made, Pudjawan, K., & Suarjana, I. made. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Arias dengan Selingan Ice Breaker terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 312. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16147>
- Saadé, R. G., & Kira, D. (2004). Effectiveness of an Interactive Application to Assist Learning: A Test Case. *Journal of Information Systems Education*, 15(4), 357–363. <https://jise.org/Volume15/n4/JISEv15n4p357.pdf>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Susilahati, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90.

- Sofyatingrum, E., Ulumudin, I., & Perwitasari, F. (2019). Kajian Umpan Balik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2(2), 56.
<https://doi.org/10.26499/ijea.v2i2.36>
- Susilawaty. (2021). Penguasaan Kosakata Pada Aspek Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sungai Tabuk. *Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6(1), 1–5.
- Torgesen, J. K., Houston, D. D., Rissman, L. M., Decker, S. M., Roberts, G., Vaughn, S., Wexler, J., Francis, D. J., Rivera, M. O., & Lesaux, N. (2007). *Academic literacy instruction for adolescents*. Center on Instruction at RMC Research Corporation.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (14th ed.). Bumi Aksara.
- Wahid, A. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), 73–85.
<https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>